

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang fenomena jurnalisme warga sebagai bentuk kooptasi yang dilakukan oleh media massa konvensional terhadap JW. Fokus penelitian ini mengenai kesadaran dari JW tentang kooptasi media yang dilakukan oleh media massa konvensional. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Informan kurang memahami mengenai JW dan sejarah awal munculnya JW. Dua di antara informan menyatakan bahwa mereka hanya tahu kegiatan JW tersebut sebagai sarana untuk menyalurkan hobi dan karya, namun ada satu Informan yang paham dengan sejarah dan esensi JW tersebut. Seharusnya, saat mereka memutuskan untuk menjadi jurnalis JW, mereka hendaklah menelusuri lebih jauh mengenai jurnalisme warga tersebut. Mengetahui secara detail mengapa sampai terciptanya jurnalisme warga, padahal kita memiliki jurnalisme profesional yang setiap saat memberikan informasi.

Banyak pertanyaan yang seharusnya menjadi pertanyaan mereka mengenai sejarah kemunculan jurnalisme warga tersebut, namun seperti yang peneliti jumpai dalam penelitian ini, informan terkesan tidak mementingkan apa latar belakang terbentuknya jurnalisme warga dan hanya fokus pada landasan hobi dan kesenangan menghasilkan karya agar dilihat banyak orang.

2. Alasan informan menjadi JW hanya sebagai hobi dan keinginan untuk berbagi informasi, serta ingin memperkenalkan daerah tempat tinggal mereka masing-masing.

Namun, satu informan menyatakan bahwa alasan menjadi JW karena informan merasa bahwa jurnalisisme di Indonesia sudah mati, maka dari itu, Informan mencari media alternatif, yaitu JW.

Dari sinilah dimulainya kooptasi media tersebut. Melihat keluguan dari para JW yang hanya ingin berkarya dan dilihat oleh banyak orang, pihak media menjadikan ini sebagai cara untuk menahan pergerakan jurnalisisme warga yang mulai berkembang. Penguasa media mulai memberikan segala kebutuhan JW dan menarik perhatian mereka agar menjalankan kegiatan sebagai JW sesuai dengan aturan yang mereka tetapkan dan tentu menguntungkan bagi mereka.

Pandangan peneliti terkait alasan mengapa menjadi JW tersebut memang tidak terlepas dari rasa ingin berbagi informasi dan berkarya, namun sebagai masyarakat seharusnya juga mampu merasakan dan memaknai setiap kenyamanan yang diberikan oleh pihak media yang menaungi mereka, sehingga tidak terlena dan mampu mengambil sikap ketika menyadari bahwa mereka telah dimanfaatkan demi kepentingan sekelompok orang.

3. Informan menyatakan bahwa mereka tidak tahu mengenai kooptasi dan kooptasi media. Bahkan, istilah tersebut baru pertama kali didengar oleh Informan dan Informan cukup terkejut setelah mengetahui hal tersebut. Namun, satu Informan memahami kondisi kooptasi media yang sedang terjadi, dan secara langsung menyatakan kekecewaannya akan hal tersebut.

Setelah peneliti memberi tahu mengenai kooptasi media ini pun, dua informan yang tidak menyadari hal tersebut pun tidak terlalu menunjukkan keinginan untuk meninggalkan media yang menaungi mereka tersebut, seperti yang dilakukan oleh

informan 1. Mereka mempertahankan keinginan mereka untuk menjadi jurnalis media di media, karena dengan demikian karya mereka dapat dilihat oleh banyak orang. Menurut peneliti, jika memang mereka ingin dilihat oleh banyak orang, saat ini teknologi telah canggih dengan berbagai jenis aplikasi yang mampu menyebarkan berbagai macam informasi. Jadi, itu bukanlah suatu alasan bagi mereka untuk bertahan di media yang secara nyata dan mereka ketahui telah memanfaatkan mereka.

5.2 Saran

1. Jurnalisme warga berasal dari warga yang independen, tidak terikat, dan bebas berkarya. Sebagai JW, mereka hendaknya menyuarakan aspirasi warga, bukannya menuruti kehendak penguasa media, meskipun media massa tersebut memberikan wadah kepada JW untuk menyebarkan karya mereka. Sebab, esensi dari jurnalisme warga tersebut adalah segala hal yang bersal dari warga dan untuk warga lainnya, bukan dari warga untuk kepentingan penguasa media atau pejabat.
2. Diharapkan kepada seluruh JW agar memahami dan menyadari bahwa kondisi jurnalisme warga saat ini telah menjadi bentuk kooptasi media. Jangan tertipu dengan penghargaan dan bayaran. Sebab hasil karya yang didapatkan tersebut tidak akan terbayar dengan uang. Banyak JW yang menyatakan bahwa kegiatan mereka sebagai JW hanya karena hobi, bakat, dan lain sebagainya. Jangan jadikan hal itu sebagai hobi atau bakat semata, jadikan kegiatan JW tersebut sebagai sarana untuk memperoleh kebenaran yang hakiki tanpa ada kooptasi dan kapitalisasi.

